



ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PENINGKATAN POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS V DI SDN CILABANBULAN 1 KECAMATAN MENES

Siti Masitoh¹, Acih Sunarsih², Okta Nurmala³, Elisa Fitriani⁴, Irvan Fariji⁵

¹⁻⁵ STKIP Babunnajah Pandeglang

Email: masitohtiw71@gmail.com¹, acihsunarsih1516@gmail.com², elisafitriani611@gmail.com³, Irvanfariji8@gmail.com⁴, oktanurmala333@gmail.com⁵.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-09-2026

Perbaikan: 24-09-2026

Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

Media Sosial, Pola Interaksi Sosial, Siswa Sekolah Dasar.

Corresponding Author:

masitohtiw71@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman siswa kelas V dalam menggunakan media sosial, bentuk interaksi sosial siswa dalam penggunaan media sosial, dan peran media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial siswa di SDN Cilabanbulan 1 Kecamatan Menes. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok merupakan media sosial yang paling banyak digunakan siswa, diikuti WhatsApp. Media sosial memudahkan komunikasi, memperoleh informasi, dan mempererat hubungan pertemanan. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu waktu belajar dan mengurangi interaksi tatap muka. Karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan dari sekolah serta orang tua agar media sosial digunakan secara bijak dan mendukung perkembangan sosial siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Media sosial menjadi salah satu bentuk teknologi yang semakin mudah digunakan oleh anak-anak dan remaja. Media sosial memungkinkan pengguna berkomunikasi, berbagi informasi, memperoleh hiburan, serta membangun hubungan dengan orang lain melalui jaringan internet. Dalam konteks pendidikan dasar, keberadaan media sosial memberikan peluang sekaligus tantangan karena siswa berada pada tahap perkembangan sosial yang membutuhkan pendampingan.

Penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan membantu kegiatan pembelajaran. Dalam skripsi yang menjadi dasar artikel ini, media sosial dipandang dapat memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi, akses informasi, dan perluasan wawasan. Di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu belajar dan

intensitas interaksi secara langsung. Temuan tersebut sejalan dengan pembahasan dalam penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi, bahwa penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak.

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Interaksi berlangsung melalui komunikasi, kerja sama, hubungan dengan teman sebaya, serta hubungan dengan guru dan lingkungan keluarga. Interaksi tatap muka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami respons, ekspresi, dan perilaku orang lain secara langsung. Karena itu, perubahan pola komunikasi akibat penggunaan media sosial perlu diperhatikan agar perkembangan sosial siswa tetap berlangsung secara seimbang.

Penelitian terdahulu yang dibahas dalam skripsi menunjukkan bahwa media sosial dapat mempermudah komunikasi dan pertukaran informasi, tetapi juga dapat menimbulkan masalah seperti berkurangnya interaksi tatap muka, penggunaan yang berlebihan, dan

ketergantungan terhadap perangkat. Ginting dkk. (2024) membahas pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital, sedangkan Handayani dkk. (2022) membahas dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. Rahayu dkk. (2024) juga mengkaji dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaporkan dalam skripsi, sebagian siswa kelas V SDN Cilabanbulan 1 telah menggunakan TikTok dan WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial memberikan kemudahan bagi siswa untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Namun, ditemukan pula kecenderungan sebagian siswa lebih sering berinteraksi melalui media sosial, berkurangnya intensitas interaksi tatap muka, serta penggunaan telepon genggam yang berpotensi mengganggu waktu belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis yang lebih khusus terhadap pengalaman siswa, bentuk interaksi sosial, dan peran media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap

pengalaman penggunaan media sosial dan pola interaksi sosial siswa kelas V pada konteks sekolah dasar tertentu, yaitu SDN Cilabanbulan 1 Kecamatan Menes. Penelitian tidak hanya melihat dampak media sosial secara umum, tetapi juga menggambarkan bagaimana siswa menggunakan media sosial, bagaimana mereka berinteraksi dengan teman, dan bagaimana sekolah serta orang tua melakukan pengawasan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran lapangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial siswa.

Tujuan penelitian ini adalah:

- (1) mengetahui pengalaman siswa kelas V dalam menggunakan media sosial di SDN Cilabanbulan 1 Kecamatan Menes;
- (2) mengetahui bentuk interaksi sosial siswa kelas V dalam penggunaan media sosial; dan
- (3) mengetahui peran media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial siswa kelas V.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan arahan penggunaan media sosial secara bijak serta tetap mendorong interaksi sosial secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Cilabanbulan 1 Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial, bentuk interaksi sosial siswa, serta peran media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai penggunaan media sosial, bentuk komunikasi dan interaksi siswa, dampak penggunaan media sosial, serta bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara

deskriptif untuk menemukan pola dan makna dari temuan penelitian. Keabsahan data dalam skripsi dilakukan melalui uji kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, kepastian, dan autentisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial, bentuk interaksi sosial siswa, serta peran media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial.

Pengalaman siswa dalam menggunakan media sosial

Data penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V telah mengenal dan menggunakan beberapa media sosial. Platform yang paling banyak digunakan adalah TikTok dan WhatsApp. Berdasarkan data 16 siswa, TikTok digunakan oleh 7 siswa (43,75%), WhatsApp oleh 5 siswa (31,25%), sedangkan YouTube dan Facebook masing-masing digunakan oleh 2 siswa (12,50%). TikTok menjadi platform yang paling dominan digunakan siswa.

Penggunaan media sosial dilakukan terutama di luar jam sekolah dengan memanfaatkan telepon genggam milik orang tua. Siswa menggunakan media sosial untuk

mencari hiburan, berkomunikasi dengan teman, memperoleh informasi, dan membantu kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman keseharian siswa, meskipun tingkat penggunaan setiap siswa berbeda.

Tabel 1. Penggunaan Media Sosial Siswa Kelas V SDN Cilabanbulan 1

No	Media Sosial	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)
1	TikTok	7	43,75
2	WhatsApp	5	31,25
3	YouTube	2	12,50
4	Facebook	2	12,50
	Jumlah	16	100

Sumber: Data hasil penelitian dalam skripsi Siti Masitoh (2026).

Bentuk interaksi sosial siswa

Bentuk interaksi sosial siswa terlihat melalui komunikasi dengan teman sebaya, baik melalui media sosial maupun secara langsung. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan pengalaman antar siswa. Sebagian siswa sangat sering berkomunikasi melalui media sosial, sementara siswa lainnya lebih sering memilih komunikasi tatap muka. Media sosial digunakan untuk menjaga hubungan pertemanan, bercanda, dan membuat hubungan dengan teman menjadi lebih akrab.

Meskipun demikian, interaksi sosial secara langsung di lingkungan sekolah tetap lebih dominan. Siswa masih berkomunikasi, bekerja sama, dan bergaul dengan teman-temannya secara tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial belum sepenuhnya menggantikan interaksi langsung siswa di sekolah.

Peran media sosial dalam membentuk pola interaksi sosial

Media sosial memiliki peran dalam membentuk pola interaksi sosial siswa melalui kemudahan komunikasi dan pertukaran informasi. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman di luar jam sekolah, berbagi informasi, serta memperoleh materi pembelajaran. Dalam konteks hubungan pertemanan, media sosial dapat membantu siswa mempertahankan komunikasi dan mempererat hubungan.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak yang perlu diperhatikan. Penggunaan media sosial terkadang mengganggu kegiatan belajar dan apabila dilakukan secara berlebihan dapat mengurangi waktu interaksi secara langsung. Skripsi juga mencatat adanya pengaruh konten media sosial terhadap perilaku siswa, termasuk

kemungkinan meniru bahasa atau perilaku yang kurang baik.

Peran sekolah dan orang tua menjadi bagian penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dampak penggunaan media sosial bergantung pada cara siswa menggunakannya. Sekolah memberikan arahan kepada orang tua agar mengontrol penggunaan telepon genggam di rumah. Sekolah juga mendorong pembagian waktu antara menggunakan perangkat, belajar, bermain bersama teman, dan berinteraksi dengan keluarga.

Guru juga berperan memberikan pemahaman kepada siswa agar penggunaan media sosial dibatasi dan siswa tetap lebih banyak bersosialisasi secara langsung. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat diarahkan sebagai sarana komunikasi dan informasi tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk membangun hubungan sosial secara langsung.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa media sosial mempunyai dua sisi dalam perkembangan interaksi sosial siswa. Pada sisi positif, media sosial membantu siswa berkomunikasi,

memperoleh informasi, memperluas wawasan, dan mempererat hubungan pertemanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk. (2022) yang dibahas dalam skripsi, bahwa media sosial dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan memberikan akses terhadap informasi.

Pada sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi waktu belajar dan intensitas interaksi tatap muka. Hal ini sesuai dengan pembahasan Wiseman (2024) yang digunakan dalam kajian pustaka skripsi mengenai kemungkinan berkurangnya interaksi langsung dan perubahan kemampuan komunikasi ketika anak terlalu banyak menggunakan media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian lapangan memperkuat kebutuhan akan pendampingan penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar.

Temuan juga menunjukkan bahwa interaksi tatap muka masih menjadi bagian penting dalam hubungan sosial siswa. Siswa tetap bekerja sama, berkomunikasi, dan bergaul secara langsung di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, media sosial dalam konteks penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai sarana tambahan dalam hubungan sosial

siswa, bukan sebagai pengganti seluruh bentuk interaksi langsung.

Kerja sama sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan tersebut. Pengawasan di sekolah dan pengawasan di rumah perlu berjalan bersama agar siswa memperoleh arahan yang konsisten. Pendampingan dapat diarahkan pada pembatasan waktu penggunaan, pemilihan konten yang sesuai, pemanfaatan media sosial untuk tujuan positif, dan tetap menyediakan waktu untuk belajar serta berinteraksi langsung dengan keluarga dan teman.

SIMPULAN

Pengalaman siswa kelas V dalam menggunakan media sosial menunjukkan bahwa TikTok dan WhatsApp merupakan platform yang paling banyak digunakan. Media sosial digunakan untuk hiburan, komunikasi dengan teman, memperoleh informasi, dan membantu kegiatan pembelajaran.

Bentuk interaksi sosial siswa berlangsung melalui komunikasi secara online dan tatap muka. Media sosial membantu menjaga komunikasi dan mempererat hubungan pertemanan, tetapi interaksi langsung di lingkungan sekolah masih menjadi bentuk interaksi yang dominan.

Media sosial berperan dalam membentuk pola interaksi sosial siswa melalui kemudahan komunikasi, akses informasi, dan hubungan pertemanan. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu waktu belajar dan mengurangi interaksi langsung. Oleh karena itu, pendampingan dan pengawasan dari sekolah serta orang tua diperlukan agar penggunaan media sosial dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andara, S., dkk. (2022). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Anak Sekolah Dasar. *HARMONY*, 7(1), 48.
- Ginting, D. C. A., dkk. (2024). Analisis Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i1.280>
- Handayani, F., dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.
- Mahmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Marwanda, T. S., dkk. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Interaksi Sosial di Kalangan Siswa. *Harmony*, 6(1).

- Pugu, M. R., dkk. (2024). Metodologi Penelitian: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, A., dkk. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di SD Talang Duku. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.59024/jls.v2i2.76483>
- Rahmania, R., Yulistono, A., dkk. (2021). Etika Komunikasi dalam Media Sosial. Jakarta: Instan Grup Publikasi.
- Sukardi. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiseman, M. (2024). Menggenggam Gadget dengan Bijak: Memahami Bahaya Media Sosial bagi Anak-anak dan Cara Melindungi Mereka.
- Zakariah, M. A., dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R&D). Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.